

Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat

Arman Hanafi*¹, Muhammad Yasin²

¹Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Sangatta, Indonesia

²Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Sangatta, Indonesia

*e-mail korespondensi: m7284arman@gmail.com*¹ mysgt1978@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep hubungan sosial dan upaya memperkuat hubungan sosial di tengah kehidupan bermasyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi pustaka (*Library Research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial merupakan Hubungan sosial adalah interaksi dan hubungan antara individu atau kelompok dalam masyarakat yang melibatkan cara orang berinteraksi, saling mempengaruhi, dan membentuk ikatan dengan orang lain dalam lingkungan sosial mereka. Adapun upaya yang bisa dilakukan dalam memperkuat hubungan sosial di tengah masyarakat yaitu: Komunikasi yang efektif, Empati dan saling pengertian, Menghargai keberagaman, Kolaborasi dan kemitraan, serta Partisipasi Aktif. Memperkuat hubungan sosial membutuhkan kesabaran, pengertian, dan komitmen untuk membangun ikatan yang positif dengan orang lain. Dengan melibatkan diri secara aktif dan mempraktikkan nilai-nilai saling menghormati dan kerjasama, kita dapat memperkuat hubungan sosial di tengah masyarakat.

Kata kunci: Hubungan Sosial, Kehidupan, Bermasyarakat.

Abstract

This study aims to describe the concept of social relations and efforts to strengthen social relations in the midst of social life. The method used in this research is a qualitative method with a type of library research. The results showed that social relations are interactions and relationships between individuals or groups in society that involve the way people interact, influence each other, and form bonds with other people in their social environment. The efforts that can be made to strengthen social relations in the community are: Effective communication; Empathy and mutual understanding; Respect for diversity; Collaboration and partnership; and Active Participation. Strengthening social relationships takes patience, understanding, and a commitment to building positive bonds with others. By being actively involved and practicing the values of mutual respect and cooperation, we can strengthen social relations in society.

Keywords: Social Relations, Life, Society

PENDAHULUAN

Bercerita tentang makhluk yang bernama manusia berarti kita bercerita mengenai diri kita sendiri yang di mana makhluk paling unik di bumi. Dari sekian banyaknya ciptaan Allah swt, manusia adalah makhluk yang sangat istimewa di banding makhluk lainnya. Manusia mempunyai kelebihan yang luar biasa, kelebihan itu adalah dikaruniai akal (Alfurqan & Harmonedi, 2017). Dengan anugerah akal, manusia manusia bisa berfikir dan bertindak secara sehat dalam menjalani hidupnya serta mampu membedakan mana yang baik dan buruk, dan mampu mengatur dan mengelola alam dunia yang di ciptakan allah swt sebagai amanah yang di berikan kepada manusia. Selain akal manusia juga berkahi unsur

lain dan itu adalah *qolbu* (hati), dan *qolbu* memiliki beberapa fungsi yaitu unsur emosi yang mengelola ekspresi sedih, senang, bahagia, marah, benci, dengki, dendam, dan unsur nafsu yang selalu ingin sesuatu yang menguntungkan entah itu baik atau buruk (Faizin, 2013).

Manusia adalah makhluk hidup sosial yang membutuhkan manusia lainnya untuk bisa hidup (Hantono & Pramitasari, 2018). Pada dasarnya manusia itu sulit untuk hidup sendirian dikarenakan manusia memiliki akal dan hati, disaat dia sendiri manusia itu sangat merasa kesepian setiap waktu. Meskipun terlihat sepele tetapi itu memegang peranan yang sangat penting dan paling di butuhkan manusia yang hidup di dunia. Ketika manusia bertemu manusia lainnya dan hidup berdampingan dan menjadi suatu kelompok manusia yang di sebut dengan masyarakat, sehingga melahirkan kebiasaan-kebiasaan yang sangat beragam seperti agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni

Masyarakat adalah sebuah kumpulan dari sekian banyaknya manusia yang terkait oleh suatu hukum, rutinitas, atau adat istiadat dan hidup berdampingan. Masyarakat adalah suatu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama dalam wilayah geografis tertentu atau dalam lingkungan sosial tertentu (Supriadin, 2021). Mereka terhubung oleh berbagai elemen seperti hukum, norma, nilai, adat istiadat, dan rutinitas yang membentuk pola perilaku dan interaksi mereka. Dalam kitab suci Al-Quran menyatakan masyarakat dengan beberapa sebutan yaitu *qawm*, *ummah*, *syu'ub*, dan *qabail*. Selain itu, Al-Quran juga memperkenalkan sifat masyarakat dengan *al-mustakbiratun*, *al-mala*, *al-mustad'afin* (Supriadin, 2021).

Panggilan masyarakat belakang ini telah berkembang mejadi model masyarakat, model masyarakat tersebut yaitu masyarakat madani dan civil society. Masyarakat sipil ini disebut pula sebagai sebuah masyarakat politik (*political society*) yang memiliki kode hukum sebagai dasar dalam pengaturan hidup. Istilah *society* yang memiliki arti sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup, di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut (Hamda, 2017). Kata masyarakat sendiri berakar dari kata bahasa Arab, *musyarak* (Prasetyo, 2019). Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Adapun kata *society* berasal dari bahasa Latin *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain (Prasetyo, 2019). *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, sehingga arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial.

Penelitian yang relevan berkaitan dengan upaya memperkuat hubungan sosial masyarakat yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Hafid, 2016) yang menitik beratkan penelitiannya pada hubungan sosial masyarakat mutlietnik. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran yang menarik tentang bagaimana hubungan sosial dapat terbentuk dan dipelihara dalam masyarakat yang beragam budaya dan agama. Hasilnya menunjukkan bahwa hubungan sosial yang asosiatif dan disasosiatif dapat berdampak pada solidaritas dan harmoni dalam masyarakat yang beragam budaya dan agama. Melalui komunikasi yang efektif, kemampuan berempati, serta kerjasama dan akomodasi, masyarakat dapat mencapai hubungan sosial yang positif dan saling menguntungkan. Pengelolaan hubungan sosial yang bijaksana juga membantu dalam menghindari konflik dan ketegangan yang tidak diinginkan.

Penelitian berikutnya yaitu dari (Asidah, Selva, & Vinusia, 2023) yang membahas tentang mempererat hubungan sosial masyarakat melalui budaya. Kesimpulannya, budaya Kerapan Kerbau memiliki peran yang penting dalam mempererat hubungan sosial dan meningkatkan solidaritas di antara masyarakat Sumbawa. Acara ini tidak hanya memiliki nilai budaya dan sosial yang tinggi tetapi juga berdampak positif pada sektor ekonomi, pariwisata, dan hiburan di daerah tersebut. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan pentingnya melestarikan dan

menghargai tradisi dan budaya lokal sebagai bagian dari identitas suatu masyarakat.

Berdasarkan uraian dan fakta literatur diatas menunjukkan bahwa penelitian tentang hubungan masyarakat dilakukan dengan memperkuat penerapan budaya yang ada ditengah masyarakat. sementara dalam penelitian ini, yang menjadi fokusnya adalah bagaimana konsep hubungan sosial ditengah masyarakat serta bagaimana upaya memperkuat hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Harapannya melalui penelitian ini dapat memperkuat hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan adalah suatu pendekatan penelitian di mana peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dari berbagai sumber literatur atau dokumen yang relevan dengan topik penelitian (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022). Metode ini sering digunakan dalam penelitian sosial, humaniora, dan ilmu-ilmu lain yang mengandalkan analisis teks dan interpretasi makna. Keuntungan dari metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan antara lain efisiensi dalam pengumpulan data dan aksesibilitas terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Namun, keterbatasan dari metode ini adalah terbatasnya kontrol peneliti terhadap data yang ada dan tidak adanya interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memilih topik penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian dan lingkup literatur yang dikaji. kemudian mengumpulkan data dari sumber-sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dokumen pemerintah, dan sumber-sumber online yang dapat dipercaya. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data dengan mencari, membaca, dan mengidentifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian peneliti melakukan analisis teks dan membaca secara cermat untuk mengidentifikasi tema, konsep, atau temuan yang relevan dengan penelitian.

Penelitian melakukan studi kepustakaan dengan melibatkan proses mengorganisasi, mengklasifikasi, dan menyusun data dari berbagai sumber literatur untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara informasi yang ada. Setelah data dianalisis, peneliti menginterpretasi makna dan implikasi temuan dari sumber-sumber literatur yang telah dikaji. Hal ini melibatkan menghubungkan temuan-temuan tersebut dengan pertanyaan penelitian dan kerangka teoritis yang relevan dan diakhiri dengan menuangkan hasil dari penelitian studi kepustakaan dalam laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan sosial merupakan interaksi dan koneksi antara individu atau kelompok dalam masyarakat (Rosyadi, 2018). Ini melibatkan cara orang berkomunikasi, berinteraksi, dan berhubungan satu sama lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan sosial adalah bagian penting dari kehidupan manusia dan membentuk dasar dari berbagai struktur sosial dalam masyarakat (Hamali, 2017). Hubungan sosial yang baik dan sehat merupakan salah satu elemen kunci dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan berfungsi dengan baik. Pentingnya hubungan sosial dalam bermasyarakat dapat dibahas dari beberapa sudut pandang, antara lain:

Konsep Hubungan Sosial dalam Bermasyarakat

Konsep hubungan sosial sangat penting dalam bermasyarakat, karena hal ini melibatkan interaksi dan koneksi antara individu atau kelompok dalam lingkungan

sosial mereka. Hubungan sosial mencerminkan cara orang berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi nilai-nilai serta norma-norma yang mengatur perilaku mereka (Astuti & R, 2018). Aspek kunci dari konsep hubungan sosial dalam bermasyarakat adalah keberadaan dalam jaringan sosial, saling ketergantungan, pembentukan identitas dan norma sosial, dukungan sosial, pembentukan masyarakat yang stabil, berperan dalam pengambilan keputusan, serta adanya pembelajaran sosial (Djelantik, Indraswari, Triwibowo, & Apresian, 2015). Dengan memahami konsep hubungan sosial dalam bermasyarakat, individu dapat lebih memahami bagaimana interaksi dan koneksi antara manusia dapat membentuk kehidupan sosial yang kompleks dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

Setiap individu merupakan bagian dari jaringan sosial yang kompleks, yang terdiri dari berbagai hubungan dengan orang lain. Jaringan sosial ini dapat melibatkan anggota keluarga, teman, rekan kerja, tetangga, dan anggota komunitas lainnya. Begitu juga dalam Hubungan sosial mencerminkan saling ketergantungan antara individu dan kelompok. Setiap orang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang lain dalam jaringan sosial mereka. Keberadaan dalam masyarakat mengharuskan orang untuk saling berinteraksi dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama. Melalui hubungan sosial, individu membentuk identitas pribadi dan sosial mereka. Norma-norma sosial dan nilai-nilai masyarakat tercermin dalam hubungan ini dan membentuk cara individu berperilaku, berbicara, dan bertindak.

Hubungan sosial juga menyediakan dukungan sosial, baik dalam bentuk dukungan emosional, dukungan instrumental (bantuan fisik atau materi), maupun dukungan informasional (Rosalina & Apsari, 2020). Dukungan ini dapat membantu individu menghadapi tantangan, mengatasi kesulitan, dan merasa lebih terhubung dalam masyarakat. Hubungan sosial yang sehat dan positif berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang stabil (Mahyuddin, 2019). Ketika individu saling menghormati, bekerja sama, dan membangun hubungan saling percaya, masyarakat cenderung lebih harmonis dan produktif.

Hubungan sosial juga berperan dalam pembelajaran sosial. Individu belajar dari interaksi dengan orang lain, baik melalui observasi atau pengalaman langsung. Contoh yang baik dan dukungan dari lingkungan sosial dapat mempengaruhi cara individu belajar dan berkembang. Hubungan sosial memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan di tingkat individu maupun kelompok. Melalui diskusi dan konsultasi dengan orang lain, individu dapat mencari masukan dan perspektif tambahan sebelum membuat keputusan penting.

Hubungan sosial yang kuat dan positif sangat penting dalam masyarakat karena berperan dalam membentuk kualitas kehidupan dan kesejahteraan individu dan kelompok. Beberapa alasan mengapa hubungan sosial sangat penting dalam masyarakat dalam (Engel, 2018) yaitu: Dukungan emosional dan mental, dukungan fisik dan materi, meningkatkan kualitas hidup, pembentukan identitas dan nilai, kesempatan untuk belajar dan berkembang, menangani isolasi sosial, kolaborasi dan inovasi, keamanan dan kepercayaan, integrasi sosial, serta meningkatkan kesehatan fisik dan dan mental.

a. Dukungan Emosional dan Mental

Hubungan sosial yang erat dapat menyediakan dukungan emosional dan mental bagi individu. Ketika seseorang menghadapi tantangan atau kesulitan, memiliki jaringan sosial yang mendukung dapat membantu mengurangi stres dan memberikan tempat untuk berbagi perasaan dan pikiran.

b. Dukungan Fisik dan Materi

Hubungan sosial juga dapat menyediakan dukungan fisik dan materi. Dalam situasi-situasi darurat atau ketika seseorang membutuhkan bantuan praktis, jaringan sosial dapat menjadi sumber bantuan dan pertolongan.

c. Meningkatkan Kualitas Hidup

Hubungan sosial yang positif dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Menikmati waktu bersama teman, keluarga, atau anggota komunitas dapat memberikan kebahagiaan dan rasa keterhubungan.

d. Pembentukan Identitas dan Nilai

Hubungan sosial membentuk identitas individu dan sosial. Melalui interaksi dengan orang lain, individu belajar tentang nilai-nilai dan norma-norma sosial yang membentuk pandangan dunia mereka.

e. Kesempatan untuk Belajar dan Berkembang

Interaksi dengan orang lain memberikan kesempatan bagi individu untuk belajar dari pengalaman orang lain dan berkembang secara pribadi dan sosial.

f. Menangani Isolasi Sosial

Hubungan sosial dapat membantu mengatasi isolasi sosial dan perasaan kesepian. Masyarakat yang terhubung dengan baik cenderung lebih resilien dan mampu menghadapi tantangan sosial.

g. Kolaborasi dan Inovasi

Dalam masyarakat yang memiliki hubungan sosial yang kuat, kolaborasi dan inovasi lebih mungkin terjadi. Melalui kerjasama dan berbagi ide, individu dan kelompok dapat mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif.

h. Keamanan dan Kepercayaan

Hubungan sosial yang saling percaya dan mendukung menciptakan rasa aman dan kepercayaan antara anggota masyarakat. Ini membantu menciptakan lingkungan yang stabil dan harmonis.

i. Integrasi Sosial

Hubungan sosial yang positif berkontribusi pada integrasi sosial, di mana individu dan kelompok berinteraksi secara damai dan saling menghormati perbedaan mereka.

j. Meningkatkan Kesehatan Fisik dan Mental

Penelitian telah menunjukkan bahwa hubungan sosial yang baik berhubungan dengan peningkatan kesehatan fisik dan mental. Rasa keterhubungan dengan orang lain dapat membantu mengurangi risiko stres kronis dan masalah kesehatan mental lainnya.

Secara keseluruhan, hubungan sosial yang baik memainkan peran krusial dalam membentuk kualitas hidup, kebahagiaan, dan kesejahteraan individu dan kelompok dalam masyarakat. Dengan berinvestasi dalam hubungan sosial yang positif, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, harmonis, dan saling menguntungkan bagi seluruh anggotanya.

Upaya Memperkuat Hubungan Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat

Memperkuat hubungan sosial merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas dan kedekatan hubungan antara individu atau kelompok dalam masyarakat (Fathy, 2019). Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis, mendukung, dan saling menguntungkan. Memperkuat hubungan sosial memiliki beberapa manfaat, seperti meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional, mendukung pertumbuhan dan pembelajaran, serta menciptakan masyarakat yang lebih solid dan kolaboratif (Alfis, Sahibo, & Fery, 2019). Dengan berfokus pada penguatan hubungan sosial, individu dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersatu, kooperatif, dan penuh dengan keterhubungan yang positif.

1. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi adalah proses dimana informasi, pesan, ide, atau gagasan disampaikan dari satu pihak kepada pihak lain dengan menggunakan berbagai bentuk media atau cara (Hasibuan, 2019). Komunikasi ini dapat dilakukan secara lisan atau verbal melalui penggunaan kata-kata dan bahasa yang dapat dimengerti

oleh kedua belah pihak. Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan masyarakat. Komunikasi adalah kunci dalam memahami dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Memiliki komunikasi yang efektif membantu dalam mencapai tujuan, membina hubungan yang baik, dan menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan saling menghargai.

Komunikasi terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi dan berkontribusi dalam menyampaikan pesan atau informasi dengan efektif. Unsur-unsur komunikasi dalam (Koesomowidjojo, 2020) antara lain: a. Pengirim (*Sender*), b. Pesan (*Message*), c. Saluran (*Channel*), d. Penerima (*Receiver*), e. Umpan Balik (*Feedback*), f. Konteks (*Context*), g. Hambatan (*Noise*), h. Tujuan (*Purpose*). Ketika semua unsur-unsur ini berfungsi dengan baik dan saling mendukung, proses komunikasi menjadi lebih efektif dan pesan dapat disampaikan dengan jelas dan tepat. Pengertian yang baik tentang unsur-unsur komunikasi ini membantu dalam meningkatkan keterampilan komunikasi seseorang dan membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

Komunikasi yang efektif dapat mengembangkan komunikasi yang terbuka, jujur, dan saling mendengarkan dan beretika. Etika berkomunikasi juga menjadi bagian penting dalam komunikasi efektif (Mubarok & Hamidah, 2022). Mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan umpan balik yang konstruktif dapat memperkuat ikatan sosial antara individu atau kelompok. Komunikasi yang jujur dan terbuka membantu menciptakan rasa kepercayaan di antara individu atau kelompok. Ketika orang merasa bahwa mereka bisa berbicara dengan jujur dan tidak takut dihakimi atau dikecam, mereka lebih cenderung membuka diri dan berbagi pikiran dan perasaan dengan lebih terbuka. Komunikasi yang terbuka membantu menghindari miskomunikasi atau salah pengertian (Suhairi, Rahmah, Uljannah, Fauziah, & Musyafa, 2023). Dengan mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan umpan balik yang jelas, individu dapat memastikan bahwa pesan yang disampaikan dipahami dengan benar dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Komunikasi yang efektif dapat memperkuat rasa keterhubungan antar masyarakat (Waridah, 2016). Hal tersebut dapat dilakukan dengan mendengarkan pembicaraan dengan penuh perhatian dan saling memberikan kesempatan untuk berbicara memperkuat rasa keterhubungan di antara individu atau kelompok. Ini menciptakan perasaan bahwa pendapat dan perasaan setiap orang dihargai dan dihormati. Hal lain yang menarik dari komunikasi yang efektif adalah dapat memperkuat kolaborasi antar masyarakat. Kolaborasi sendiri dilakukan dengan terus membangun komunikasi yang terbuka sehingga dapat mendorong kolaborasi yang efektif di tengah masyarakat. Ketika individu atau kelompok bisa berbicara tentang ide-ide mereka dengan bebas dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif, ini dapat meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Hubungan sosial yang kuat dan positif memerlukan komunikasi yang baik. Ketika individu atau kelompok dapat berkomunikasi dengan terbuka dan jujur, hal ini dapat meningkatkan kualitas hubungan dan menciptakan ikatan yang lebih kuat di antara mereka. Komunikasi yang terbuka dan saling mendengarkan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung. Ini adalah lingkungan di mana setiap orang merasa didengar dan dihargai, dan di mana orang merasa nyaman untuk berbagi ide-ide dan perasaan mereka. Secara keseluruhan, mengembangkan komunikasi yang terbuka, jujur, dan saling mendengarkan adalah kunci untuk memperkuat hubungan sosial yang sehat dan positif. Ini memungkinkan individu dan kelompok untuk lebih mendekatkan diri, bekerja sama, dan menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan berdaya guna.

2. Empati dan Saling Pengertian

Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan mengidentifikasi diri dalam perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain (Pautina & Djibrin, 2021). Ketika seseorang memiliki empati terhadap orang lain, mereka dapat memahami dan merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang tersebut. Sensasi empati ini menciptakan getaran hati dan keinginan untuk melakukan sesuatu untuk membantu atau mendukung orang tersebut. Dalam banyak kasus, empati mendorong seseorang untuk bertindak secara empatik, seperti memberikan dukungan, menawarkan bantuan, atau mencari cara untuk mengurangi penderitaan atau kesulitan orang lain. Empati merupakan aspek penting dalam hubungan sosial dan memainkan peran penting dalam menciptakan koneksi emosional yang lebih kuat dengan orang lain. Dengan memiliki empati, seseorang dapat menjadi lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, menciptakan lingkungan sosial yang lebih peduli, mendukung, dan inklusif.

Empati juga dapat menjadi pendorong untuk berbuat baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Faiz, Purwati, & Kurniawaty, 2020). Melalui empati, seseorang dapat memotivasi diri sendiri untuk membantu orang lain, berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau amal, serta berusaha untuk menciptakan perubahan positif dalam kehidupan orang lain. Dalam banyak kasus, empati dapat membantu mengurangi konflik dan meningkatkan solidaritas dalam masyarakat. Dengan memahami perasaan dan perspektif orang lain, individu cenderung lebih mampu mencari kesamaan dan memahami perbedaan, menciptakan kesempatan untuk bekerja sama dan bertumbuh bersama dalam lingkungan sosial yang saling menghormati. Dengan demikian, empati adalah nilai sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena mampu menciptakan rasa saling keterhubungan dan membawa dampak positif dalam hubungan antarindividu dan kelompok.

Menurut (Musman, 2020), dalam sejarahnya, empati sering digunakan untuk membedakan manusia dengan binatang. Empati mendorong manusia untuk membantu sesamanya. Tanpa adanya rasa empat ini, manusia takkan bisa bertahan. Setiap manusia memiliki empati dalam dirinya (Zen, Muslihati, Hidayatullah, & Multisari, 2020). Empati dan saling pengertian merupakan kualitas sosial yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kedua hal ini memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis, mendukung, dan inklusif. Empati memungkinkan individu untuk merasakan dan memahami perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain. Ini membantu meningkatkan hubungan sosial dengan menciptakan rasa keterhubungan dan kepercayaan antara individu serta dapat membantu mengatasi perbedaan dan konflik dalam masyarakat. Dengan memahami perspektif orang lain, individu cenderung lebih terbuka untuk mencari solusi yang saling menguntungkan.

Ketika individu merasa dipahami dan didukung oleh orang lain, mereka lebih cenderung bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Saling pengertian dan empati dapat membantu mengurangi diskriminasi dan prasangka dalam masyarakat. Dengan memahami pengalaman dan perspektif orang lain, individu dapat menghargai keberagaman dan menciptakan lingkungan inklusif. Selain itu Empati memungkinkan individu untuk memberikan dukungan emosional dan moral kepada orang lain yang sedang menghadapi kesulitan atau tantangan. Hal ini dapat menciptakan dukungan sosial yang kuat dalam masyarakat.

Dengan demikian maka empati dan saling pengertian adalah landasan yang penting dalam membentuk masyarakat yang inklusif, saling mendukung, dan berdaya guna. Dengan memiliki sikap empati dan saling pengertian, individu dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik dan lebih berhubungan dengan sesama anggota masyarakat.

3. Menghargai Keberagaman

Keberagaman mencerminkan kondisi atau keadaan di mana masyarakat dapat memahami dan menghormati perbedaan yang ada dalam segala aspek kehidupan. Perbedaan ini bisa berupa perbedaan budaya, agama, ras, etnis, bahasa (Mubarok, 2022), dan banyak aspek lainnya. Dalam masyarakat yang menghargai keberagaman, mereka akan mampu merangkul keanekaragaman dan menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif. Masyarakat yang menghargai keberagaman memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, damai, dan berdaya guna. Dengan demikian maka menghormati perbedaan dan merayakan keanekaragaman, masyarakat dapat bekerja sama untuk mengatasi tantangan dan membangun masa depan yang lebih baik bersama-sama.

Menghargai keberagaman adalah sikap mental dan emosional yang menunjukkan penghargaan, toleransi, dan rasa hormat terhadap keberagaman dalam masyarakat (Mubarok & Bakri, 2021). Sikap menghargai keberagaman mengakui bahwa setiap individu memiliki latar belakang dan identitas yang berbeda, dan sikap ini mencerminkan cara positif dalam bersikap dan berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda dari diri sendiri.

Sikap menghargai keberagaman adalah pondasi penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berdaya guna (Tohani, 2012). Ketika individu dan kelompok saling menghargai keberagaman, mereka cenderung lebih mampu bekerja sama, bertukar pengalaman, dan menciptakan lingkungan sosial yang saling mendukung dan bermanfaat. Sikap ini juga membantu mengurangi konflik dan memperkuat keterhubungan sosial dalam masyarakat. Diantara sikap dan ciri-ciri masyarakat yang menghargai keberagaman dalam (Nasution, Sartika, Nanda, & Nazhira, 2023) yaitu: toleransi, empati, inklusivitas, menghormati kebudayaan, bersedia belajar, menghindari prasangka, menjaga komunikasi, berkolaborasi, menentang diskriminasi, dan menciptakan lingkungan yang inklusif.

Sikap menghargai keragaman sosial melibatkan kesediaan dan komitmen untuk menghormati, menerima, dan mengapresiasi perbedaan sosial di dalam masyarakat (Biyanto, 2015). Ini mencakup berbagai aspek, seperti perbedaan budaya, agama, etnis, ras, bahasa, pandangan politik, identitas gender, dan orientasi seksual. Untuk menunjukkan sikap menghargai keberagaman sosial dapat dilakukan dengan cara : menghargai perbedaan, toleransi, empati, inklusivitas, mendukung penghargaan diri, menghindari diskriminasi, membuka pikiran, menjaga komunikasi, mendorong keterlibatan dan partisipasi, menentang intoleran dan ekstremisme. Dengan menerapkan sikap menghargai keragaman sosial dalam kehidupan sehari-hari, individu dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, menghargai, dan saling mendukung. Ini membantu memperkuat hubungan sosial, mengurangi konflik, dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berdaya guna.

Memiliki sikap menghargai perbedaan membawa banyak manfaat yang positif dalam kehidupan sosial dan masyarakat dalam (Acep, Murtini, & Santoso, 2023) antara lain: a) Sikap menghargai perbedaan membuka pintu untuk hubungan sosial yang lebih positif dengan orang-orang yang berbeda dari diri sendiri, b) Menghargai perbedaan memperkuat keterhubungan sosial karena orang merasa diterima dan dihargai, tanpa memandang perbedaan mereka, c) Sikap menghargai perbedaan mempromosikan persatuan dan kesatuan antar masyarakat karena mendorong kerjasama dan solidaritas di tengah keberagaman, d) Menghargai perbedaan membantu menciptakan lingkungan sosial yang rukun dan harmonis, e) Menghargai perbedaan membantu mengurangi konflik dan prasangka dalam masyarakat, f) Menghargai perbedaan memungkinkan adanya pertukaran ide dan pandangan yang beragam, g) Sikap menghargai perbedaan menciptakan lingkungan sosial yang nyaman, di mana individu merasa aman dan diterima

dalam identitas mereka, h) Memiliki sikap menghargai perbedaan membantu membangun toleransi dan pengertian terhadap keberagaman sosial, i) Menghargai perbedaan membuka kesempatan untuk belajar dan tumbuh secara pribadi dan sosial, j) Menghargai perbedaan membawa manfaat positif bagi kualitas hidup individu dan masyarakat karena menciptakan lingkungan sosial yang lebih bermanfaat, mendukung, dan inklusif.

Dengan demikian, maka memiliki sikap menghargai perbedaan merupakan landasan penting dalam menciptakan masyarakat yang beragam, inklusif, dan harmonis. Sikap ini membantu memperkuat hubungan sosial, meningkatkan kualitas hidup, dan mempromosikan persatuan antar masyarakat.

4. Partisipasi Aktif

Partisipasi mencakup pelibatan aktif individu atau kelompok dalam suatu kegiatan atau proses (Rahmadani, Raharjo, & Resnawaty, 2018). Ini mencakup keterlibatan mental, emosional, dan fisik dari mereka yang terlibat dalam menggunakan kemampuan dan inisiatif mereka untuk mendukung dan berkontribusi dalam mencapai tujuan atau tanggung jawab dari kegiatan tersebut. Partisipasi merupakan hal yang penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam masyarakat, organisasi, maupun lingkungan akademik. Partisipasi aktif dari individu atau kelompok membantu memperkuat keterhubungan sosial, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berdaya guna. Dengan berpartisipasi secara aktif, individu atau kelompok memiliki peran yang lebih proaktif dalam membentuk masa depan mereka dan berkontribusi pada kemajuan bersama.

Partisipasi aktif dalam masyarakat mengacu pada keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam berbagai kegiatan, proses, atau inisiatif yang berlangsung dalam masyarakat (Fathy, 2019). Hal ini melibatkan partisipasi secara sukarela, berkontribusi, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitar. Partisipasi aktif dapat terjadi di berbagai tingkatan, mulai dari tingkat lokal hingga tingkat nasional atau bahkan global. Partisipasi aktif dalam masyarakat memiliki dampak yang positif, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Ini memperkuat keterhubungan sosial, meningkatkan kesadaran akan isu-isu penting dalam masyarakat, dan membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berdaya guna. Dengan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat, individu memiliki kesempatan untuk berkontribusi, berbagi ide, dan menciptakan perubahan positif yang berdampak bagi kesejahteraan bersama.

Terdapat tiga tradisi konsep partisipasi yang relevan dalam konteks pembangunan masyarakat (Ngongare, Rompas, & Kiyai, 2019), yaitu: Partisipasi Politik (*Political Participation*), Partisipasi Sosial (*Social Participation*), dan Partisipasi Warga (*Citizen Participation/ Citizenship*).

a. Partisipasi Politik (*Political Participation*)

Ini mengacu pada keterlibatan dan kontribusi individu dalam proses politik, seperti pemilihan umum, pemilihan wakil rakyat, kampanye politik, dan berbagai bentuk aksi politik untuk mempengaruhi kebijakan publik. Partisipasi politik penting dalam sistem demokratis karena memungkinkan warga negara untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik dan membentuk arah pemerintahan.

b. Partisipasi Sosial (*Social Participation*)

Ini mencakup keterlibatan masyarakat dalam kegiatan dan inisiatif sosial yang lebih luas, di luar ranah politik formal. Partisipasi sosial melibatkan keterlibatan dalam organisasi-organisasi masyarakat, kegiatan amal, kegiatan lingkungan, gerakan sosial, dan lainnya. Partisipasi sosial membantu memperkuat hubungan sosial, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat jaringan masyarakat.

c. Partisipasi Warga (*Citizen Participation/ Citizenship*)

Ini menekankan pentingnya warga negara aktif dalam masyarakat. Partisipasi warga mencakup keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, penerapan hukum, kepatuhan terhadap aturan, dan partisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab sebagai warga negara. Partisipasi warga adalah elemen penting dalam membentuk masyarakat yang responsif, inklusif, dan berdaya guna.

Ketiga tradisi konsep partisipasi ini saling terkait dan saling melengkapi. Partisipasi politik memberikan warga negara kekuatan untuk mempengaruhi sistem politik dan arah kebijakan pemerintah. Partisipasi sosial memperkuat komunitas dan memungkinkan perubahan sosial di tingkat masyarakat. Sementara itu, partisipasi warga menegaskan keterlibatan individu sebagai anggota aktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Dengan demikian maka, penting untuk mendorong partisipasi dalam ketiga bidang ini untuk menciptakan masyarakat yang demokratis, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan partisipasi aktif dari warga negara dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan politik, masyarakat dapat mencapai lebih banyak kemajuan dan kesejahteraan secara bersama-sama.

SIMPULAN

Penelitian tentang upaya memperkuat hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial adalah elemen sentral dalam kehidupan bermasyarakat. Ini mencakup interaksi dan keterhubungan antara individu atau kelompok dalam berbagai bentuk dan tingkatan, membentuk jaringan yang saling terkait. Konsep hubungan sosial dalam bermasyarakat menekankan pentingnya komunikasi, empati, partisipasi aktif, dan penghormatan terhadap keberagaman dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan inklusif. Memahami dan menerapkan konsep ini dalam kehidupan sehari-hari membantu memperkuat keterhubungan sosial dan menciptakan masyarakat yang berdaya guna dan saling mendukung. Adapun upaya memperkuat hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat dapat dilakukan dengan: Komunikasi yang terbuka, jujur, dan saling mendengarkan. Mendorong partisipasi aktif dari individu atau kelompok dalam berbagai kegiatan dan inisiatif masyarakat membantu meningkatkan keterhubungan sosial. Menghargai keberagaman sosial dan menciptakan lingkungan yang inklusif adalah kunci dalam memperkuat hubungan sosial. Memberikan umpan balik yang konstruktif dalam hubungan sosial membantu meningkatkan komunikasi dan pemahaman antara individu atau kelompok. Dengan memahami upaya memperkuat hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, individu dan kelompok dapat memperkuat keterhubungan sosial, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, dan membangun masyarakat yang inklusif dan berdaya guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep, V. D. A., Murtini, E., & Santoso, G. (2023). Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 425–432.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alfis, A., Sahibo, S. A., & Fery, F. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam pembangunan Infrastruktur Di Desatanjung Padang Kecamatan Sirenja

- Kabupaten Donggala. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1).
- Alfurqan, A., & Harmonedi, H. (2017). Pandangan Islam Terhadap Manusia: Terminologi Manusia dan Konsep Fitrah serta Implikasinya dengan Pendidikan. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 2(2), 129–144.
- Asidah, E., Selva, S., & Vinusia, M. (2023). Budaya Kerapan Kerbau dalam Mempererat Hubungan Sosial Masyarakat dan Mengembangkan Produktivitas Usaha Bisnis Wisata. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(1), 604–626. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jomb.v5i1.5759>
- Astuti, A. P., & R, A. N. (2018). Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 91–111.
- Biyanto, B. (2015). Berdamai dengan pluralitas paham keberagamaan. *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, 5(1), 164–189.
- Djelantik, S., Indraswari, R., Triwibowo, A., & Apresian, S. R. (2015). Komunikasi internasional dalam era informasi dan perubahan sosial di Indonesia. *Research Report-Humanities and Social Science*, 2.
- Engel, J. D. (2018). *Konseling masalah masyarakat*. Medan: PT Kanisius.
- Faiz, A., Purwati, P., & Kurniawaty, I. (2020). Construction of Prosocial Empathy Values Through Project Based Learning Methods Based on Social Experiments (Study of Discovering Cultural Themes in the Sumber-Cirebon Society). *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 51–62.
- Faizin, M. (2013). Peran Manajemen Qalbu Bagi Pendidik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 122–139.
- Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1–17.
- Hafid, A. (2016). Hubungan Sosial Masyarakat Multietnik di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. *Al-Qalam*, 22(2).
- Hamali, S. (2017). Agama dalam Perspektif Sosiologis. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(2), 223–244.
- Hamda, N. (2017). Masyarakat dan Sosialisasi. *ITTIHAD*, 12(22), 107–115.
- Hantono, D., & Pramitasari, D. (2018). Aspek Perilaku Manusia sebagai Makhluk Individu dan Sosial pada Ruang Terbuka Publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 5(2), 85–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/nature.v5i2a1>
- Hasibuan, M. A. (2019). Komunikasi Sirkular (Circular Theory). *Network Media*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/jnm.v2i1.448>
- Koesomowidjojo, S. R. M. I. (2020). *Dasar-Dasar Komunikasi*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Mahyuddin. (2019). *Sosiologi Komunikasi: (Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas)*. Makassar: Penerbit Shofia.
- Mubarok, R. (2022). Management of Material Component Development in Multicultural Islamic Education Curriculum. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 6(2), 249–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/hayula.006.02.06>
- Mubarok, R., & Bakri, M. (2021). Membumikan Multikulturalisme Sebagai Upaya Pencegahan Sikap Radikalisme Beragama. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan*

- Studi Islam*, 7(2), 252–266.
- Mubarok, R., & Hamidah, T. (2022). Etika Berkomunikasi Dalam Menyikapi Berita Bohong di Media Sosial Perspektif Al-Quran Surat An-Nur. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 7(2), 1–21.
- Musman, A. (2020). *Seni Mendidik Anak di Era 4.0: Segala Hal yang Perlu Anda Ketahui dalam Mendidik Anak di Era Milenial; Mewujudkan Anak Cerdas, Mandiri, dan Bermental Kuat*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Nasution, F., Sartika, M., Nanda, M. F. D., & Nazhira, A. D. (2023). Keragaman Sosiokultural Masyarakat. *Lokakarya Journal of Research and Education Studies*, 2(1), 71–76.
- Ngongare, A., Rompas, W., & Kiyai, B. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(73).
- Pautina, M. R., & Djibrin, M. R. (2021). The Relationship Between Spiritual Intelligence and Empathy of Students. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 4(3), 167–174.
- Prasetyo, D. (2019). Memahami masyarakat dan perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163–175.
- Rahmadani, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2018). Fungsi corporate social responsibility (CSR) dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 203–210.
- Rosalina, T. A., & Apsari, N. C. (2020). Dukungan Sosial Bagi Orang Dengan Disabilitas Netra Dalam Pencapaian Prestasi Di Sekolah Luar Biasa. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 414.
- Rosyadi, K. (2018). New Social Capital Dan Revolusi Industri 4.0; Studi Terhadap Pembangunan Masyarakat Umkm Batik Tanjung Bumi Bangkalan Madura. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 11(2), 149–153.
- Suhairi, S., Rahmah, M., Uljannah, A., Fauziah, N., & Musyafa, M. H. (2023). Peranan Komunikasi Antarpribadi Dalam Manajemen Organisasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4810–4823.
- Supriadin, S. (2021). Hubungan Antara Manusia, Masyarakat, dan Budaya dalam Perspektif Islam. *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 27–41.
- Tohani, E. (2012). Kapasitas Kultural Pemimpin Informal dalam Mewujudkan Masyarakat Harmonis. *Diklus*, 16(2).
- Waridah, W. (2016). Berkomunikasi dengan Berbahasa yang Efektif Dapat Meningkatkan Kinerja. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 2(2).
- Zen, E. F., Muslihati, M., Hidayatullah, D., & Multisari, W. (2020). Pelatihan perilaku respek, empati dan asertif melalui metode role play untuk mencegah bullying di sekolah menengah pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 40–47.